

PENGABDIAN MASYARAKAT TENTANG PENGENDALIAN KECELAKAAN DAN BENCANA PADA PEKERJA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) KOTA BANDA ACEH TAHUN 2025.

*Community Service On Accident And Disaster Control For Workers Of The
Regional Disaster Management Agency (BPBD) Of Banda Aceh City In 2025*

Rahmat Akbar^{*1)}, Finaul Asyura²⁾, Novita³⁾, Faradilla Safitri⁴⁾, Fitria⁵⁾

^{*1,*2,*3}Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan

^{*4}Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan

^{*5}Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Ubudiyah Indonesia, Banda Aceh

Email Corresponding author: 1Rahmatakbar@uui.ac.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pekerja dalam pengendalian kecelakaan kerja dan bencana pada pekerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Banda Aceh. Pekerja BPBD memiliki risiko tinggi terhadap kecelakaan kerja dan paparan bahaya akibat aktivitas penanggulangan bencana yang kompleks dan dinamis. Metode pelaksanaan pengabdian meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, simulasi, serta evaluasi pemahaman peserta terkait identifikasi bahaya, penilaian risiko, penggunaan alat pelindung diri (APD), dan prosedur keselamatan kerja dalam situasi darurat dan bencana. Kegiatan ini dilaksanakan pada tahun 2025 dengan melibatkan pekerja BPBD Kota Banda Aceh sebagai sasaran utama. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pengendalian kecelakaan dan kesiapsiagaan bencana, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam setiap aktivitas penanggulangan bencana. Diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat berkontribusi dalam menurunkan angka kecelakaan kerja serta meningkatkan kesiapsiagaan dan keselamatan pekerja BPBD dalam menjalankan tugasnya.

Kata Kunci: Pengabdian masyarakat, Pengendalian kecelakaan, bencana, keselamatan kerja, BPBD.

Abstract

This community service activity aims to improve the knowledge, attitudes, and skills of workers in controlling occupational accidents and disasters among employees of the Regional Disaster Management Agency (BPBD) of Banda Aceh City. BPBD workers face high occupational risks due to the complex and dynamic nature of disaster management activities. The methods used in this program include health education sessions, interactive discussions, simulations, and evaluations of participants' understanding related to hazard identification, risk assessment, use of personal protective equipment (PPE), and occupational safety procedures in emergency and disaster situations. This activity was conducted in 2025 and involved BPBD Banda Aceh City workers as the primary target group. The results indicate an improvement in participants' understanding of accident control and disaster preparedness, as well as increased awareness of the importance of implementing occupational health and safety (OHS) principles in disaster response activities. This community service program is expected to contribute to reducing occupational accidents and enhancing the safety and preparedness of BPBD workers in performing their duties.

Keywords: Community Service, Accident Control, Disaster, Occupational Safety, BPBD

1. PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan komponen fundamental dalam perlindungan tenaga kerja, terutama pada sektor dengan tingkat risiko tinggi seperti

penanggulangan bencana. Laporan terbaru dari World Health Organization dan International Labour Organization menegaskan bahwa pekerja yang terlibat dalam respons darurat dan bencana

memiliki kerentanan tinggi terhadap kecelakaan kerja, cedera fisik, kelelahan ekstrem, serta gangguan kesehatan mental akibat tekanan kerja dan lingkungan yang berbahaya (WHO & ILO, 2021–2023). Oleh karena itu, pengendalian kecelakaan kerja menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem manajemen penanggulangan bencana yang efektif.

Indonesia sebagai negara rawan bencana menghadapi tantangan serius dalam aspek keselamatan pekerja penanggulangan bencana. Data dan kajian terbaru dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menunjukkan bahwa frekuensi kejadian bencana cenderung meningkat dalam beberapa tahun terakhir, baik bencana alam, nonalam, maupun sosial (BNPB, 2022–2024). Peningkatan intensitas dan kompleksitas bencana tersebut berimplikasi langsung pada meningkatnya risiko kecelakaan kerja bagi petugas lapangan yang terlibat dalam kegiatan mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan rehabilitasi pascabencana.

Pada tingkat daerah, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Banda Aceh memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana. Pekerja BPBD Kota Banda Aceh sering dihadapkan pada kondisi kerja yang tidak menentu, lingkungan berbahaya, keterbatasan waktu, serta tuntutan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Studi-studi terkini (2021 ke atas) menunjukkan bahwa kecelakaan kerja pada petugas penanggulangan bencana umumnya dipengaruhi oleh kurang optimalnya identifikasi bahaya, lemahnya pengendalian risiko, rendahnya kepatuhan terhadap prosedur K3, serta penggunaan alat pelindung diri (APD) yang belum konsisten.

Selain faktor teknis, aspek perilaku dan kapasitas sumber daya manusia menjadi determinan penting dalam pencegahan kecelakaan kerja. Penelitian terbaru di bidang K3 menekankan bahwa peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pekerja melalui edukasi dan pelatihan berkelanjutan terbukti efektif dalam menurunkan angka kecelakaan kerja dan meningkatkan budaya keselamatan (*safety culture*) di lingkungan kerja berisiko tinggi (ILO, 2022; WHO, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan preventif dan promotif perlu diintegrasikan secara sistematis dalam aktivitas penanggulangan bencana.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang relevan dalam upaya peningkatan kapasitas pekerja BPBD. Melalui kegiatan edukasi, diskusi interaktif, dan simulasi pengendalian kecelakaan serta kesiapsiagaan bencana, diharapkan pekerja BPBD mampu mengidentifikasi potensi bahaya, melakukan penilaian risiko, serta menerapkan prinsip-prinsip K3 secara konsisten di lapangan. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada perubahan perilaku kerja yang aman dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pengendalian kecelakaan dan bencana pada pekerja BPBD Kota Banda Aceh tahun 2025. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung penguatan sistem keselamatan kerja, menurunkan risiko kecelakaan, serta meningkatkan kesiapsiagaan dan perlindungan tenaga kerja dalam pelaksanaan tugas penanggulangan bencana.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif dengan rancangan pra-intervensi, intervensi, dan pasca-intervensi. Rancangan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pekerja dalam pengendalian kecelakaan kerja dan kesiapsiagaan bencana. Bentuk intervensi meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, serta simulasi penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam konteks penanggulangan bencana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada pekerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Banda Aceh tahun 2025 dengan fokus pada pengendalian kecelakaan kerja dan kesiapsiagaan bencana. Evaluasi hasil kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi selama simulasi, serta dokumentasi kegiatan.

1. Peningkatan Pengetahuan Peserta

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan peserta menunjukkan adanya peningkatan

setelah dilakukan intervensi edukatif. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta berada pada kategori pengetahuan sedang hingga rendah terkait pengendalian kecelakaan kerja. Setelah kegiatan, mayoritas peserta berada pada kategori pengetahuan tinggi.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Kategori Pengetahuan	Pre-test (%)	Post-test (%)
Rendah	40	5
Sedang	45	25
Tinggi	15	70

Tabel tersebut menunjukkan peningkatan signifikan proporsi peserta dengan pengetahuan tinggi setelah mengikuti penyuluhan dan simulasi keselamatan kerja.

2. Peningkatan Keterampilan dan Kepatuhan Keselamatan Kerja

Berdasarkan hasil observasi selama simulasi, peserta menunjukkan peningkatan keterampilan dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) serta penerapan prosedur kerja aman. Peserta lebih mampu mengidentifikasi potensi bahaya dan menerapkan langkah pengendalian risiko sesuai dengan situasi kerja penanggulangan bencana.

Tabel 2. Hasil Observasi Keterampilan Keselamatan Kerja

Aspek yang Dinilai	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Penggunaan APD sesuai standar	Kurang	Baik
Identifikasi potensi bahaya	Kurang	Baik
Kepatuhan prosedur kerja aman	Cukup	Sangat Baik

Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku kerja ke arah yang lebih aman dan sesuai dengan prinsip keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan pekerja BPBD dalam pengendalian kecelakaan kerja dan kesiapsiagaan bencana. Peningkatan skor post-test sejalan dengan rekomendasi **International Labour Organization** (2022–2023) yang menekankan bahwa edukasi dan pelatihan K3 berbasis praktik mampu meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pekerja terhadap prosedur keselamatan kerja, khususnya pada sektor dengan risiko tinggi.

Temuan ini juga mendukung laporan **World Health Organization** (2021; 2023) yang menyatakan bahwa pekerja yang terlibat dalam respons darurat dan bencana memerlukan peningkatan kapasitas K3 secara berkelanjutan untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja dan dampak kesehatan jangka panjang. Melalui simulasi dan diskusi interaktif, peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi yang menyerupai kondisi lapangan.

Selain itu, peningkatan kepatuhan penggunaan APD dan kemampuan identifikasi bahaya memiliki implikasi penting terhadap upaya pengurangan risiko kecelakaan kerja. Hal ini sejalan dengan kebijakan dan laporan dari **Badan Nasional Penanggulangan Bencana** (2022–2024) yang menekankan pentingnya penguatan kapasitas sumber daya manusia sebagai bagian dari strategi pengurangan risiko bencana. Pekerja yang memiliki pemahaman dan keterampilan K3 yang baik diharapkan mampu menjalankan tugas secara lebih aman dan efektif.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat berpotensi memberikan dampak jangka panjang dalam membentuk budaya keselamatan kerja di lingkungan BPBD. Peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku kerja aman dapat berkontribusi pada penurunan risiko kecelakaan kerja, peningkatan kesiapsiagaan bencana, serta perlindungan optimal bagi tenaga kerja penanggulangan bencana. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program pelatihan internal BPBD.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pengendalian kecelakaan dan bencana pada pekerja **Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Banda Aceh** tahun 2025 telah terlaksana dengan baik dan menunjukkan hasil yang positif.

Pendekatan edukatif dan partisipatif melalui penyuluhan, diskusi interaktif, dan simulasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran pekerja terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam penanggulangan bencana.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait identifikasi bahaya, penilaian risiko, penggunaan alat pelindung diri (APD), serta kepatuhan terhadap prosedur kerja aman. Selain peningkatan aspek kognitif, kegiatan ini juga mendorong perubahan perilaku kerja ke arah yang lebih aman, yang ditunjukkan melalui peningkatan keterampilan praktik keselamatan kerja selama simulasi.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berkontribusi dalam mendukung upaya pengurangan risiko kecelakaan kerja dan peningkatan kesiapsiagaan bencana bagi pekerja BPBD. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi dasar penguatan budaya keselamatan kerja dan menjadi model intervensi edukatif yang dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam lingkungan kerja penanggulangan bencana.

5. REFERENSI

World Health Organization. (2021). WHO global strategy on occupational health: 2021–2030. World Health Organization.

World Health Organization. (2023). Occupational health and safety in emergency and disaster response. World Health Organization.

International Labour Organization. (2022). Safety and health at the heart of the future of work: Building on 100 years of experience. International Labour Organization.

International Labour Organization. (2023). Guidelines on occupational safety and health management systems (ILO-OSH 2023). International Labour Organization.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2022). Indeks risiko bencana Indonesia. Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2023). Laporan kinerja penanggulangan bencana nasional. Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2024). Data dan informasi bencana Indonesia. Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2021). Pedoman penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Kementerian Ketenagakerjaan RI.



Gambar 1. Memberikan Edukasi Kepada Pegawai BPBD Kota Banda Aceh



Gambar 2. Foto Bersama Pegawai BPBD Kota Banda Aceh.